



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA LOOSE PART DI KELAS B TK SADAR BAKTI KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Tri Daen Damerta¹, Sri Wahyuni¹, Darliana Sormin², Jumaita Nopriani Lubis³

(1) Pendidikan Islam Anak Usia dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

(3) Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Dikarenakan guru sering menggunakan media papan tulis membuat siswa mengenal nama huruf namun tidak mengenal hurufnya ketika ditanyakan. Tujuan penelitian untuk melihat apakah melalui media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas B TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan III siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan. Di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada anak. Hasil penelitian pada siklus I terlihat peningkatan kemampuan mengenal huruf sebanyak 40%. Siklus II naik lagi sebanyak 66,67%. Siklus III berkembang pesat sebanyak 93,33%. Dengan demikian disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Kata Kunci: *kemampuan, mengenal huruf, media loose part*

Abstract

Because teachers often use whiteboard media to make students recognize the name of the letter but do not know the letter when asked. The purpose of the study was to see whether through *loose part* media can improve children's ability to recognize letters. This type of research is a class action research carried out in Class B of TK Sadar Bakti, Sungai Aur District, West Pasaman Regency. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The study was carried out with III cycles, each cycle 3 meetings. In each cycle has shown an increase in ability in children. The results of research in the first cycle showed an increase in the ability to recognize letters by 40%. Cycle II rose again by 66.67%. Scycle III grew rapidly by 93.33%. Thus, it is concluded that classroom action research using *loose part* media can improve children's ability to recognize letters.

Keywords: *ability, letter recognition, loose part media*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Dimana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir, berusia 6-12 tahun. (Badru Zaman, 2014:234).

Sebagaimana pengertian anak usia dini, maka pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. (Sugito, 2010:37).

Undang-undang No.20 Tahun 2013 Pasal 11 Bab 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Ahmad Susanto, 2017:14).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 tertulis bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003:8). Tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah mengenal lambang huruf. Hal ini penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengenal lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan. (*Permendiknas No. 58, 2009:10*).

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang melalui oleh anak usia dini tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang tersebut dibawah ini: An-Nahl 78-79.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨
لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْ السَّمَاءِ ۗ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٧٩

Artinya:

Ayat 78 “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Ayat 79 “Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman. (Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, 2012:78-79).

Menurut Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas bahwa Allah menerangkan berbagai karunia yang dianugerahkan kepada hamba-hambanya saat mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. (Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, 2012:78-79). Kemudian, dia memberinya pendengaran, penglihatan, dan hati. Yang dimaksud dengan hati adalah akal yang berpusat di kalbu. Daya dan indra ini diperoleh manusia secara berangsur-angsur. Setiap kali tumbuh, bertambahlah daya pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga dewasa. Karena itu, Allah berfirman, “Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur,” atas aneka nikmat-Nya yang tidak terhitung.

Selanjutnya, Allah mengingatkan hamba-hambanya agar memperhatikan burung yang ditaklukkan di antara bumi dan langit; bagaimana dia membuatnya dapat terbang dengan dua sayap. Tiada yang menahannya disana, kecuali Allah dengan kekuasaannya. Maksudnya dia menaklukkan udara supaya membawa dan menerbangkan burung tersebut. ayat ini senada dengan ayat yang lain, yaitu “dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya di udara selain yang maha pemurah. Sesungguhnya dia maha melihat segala sesuatu.

Pengertian kemampuan mengenal huruf kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda ciri-ciri dari aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk melatih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkan mesti harus di ulang-ulang. (Rizka Amalia Ramadhani, 2020:28).

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa. (Destri Rachma Pratiwi, Rizky Drupadi, dkk, 2020:90).

Pengenalan huruf sejak usia Taman Kanak-Kanak perlu diajarkan dengan metode bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan. (Rusti Alam Siregar, 2019:61).

Kemampuan mengenal huruf pada anak yaitu sebuah kegiatan yang akan melibatkan pendengaran (*auditif*), dan unsur pengamatan (*visual*). Anak mulai mengenal huruf dimulai saat anak mulai senang mengetahui banyak gambar dengan bertulisan-tulisan, anak mulai mengamati, tertarik memegang, dan mulai bertanya tentang gambar dan tulisan yang dilihatnya. (Destri Rachma Pratiwi, Rizky Drupadi, dkk, 2020:91).

Media *loose parts* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Sebab, anak usia dini belajar menggunakan panca inderanya. Jadi dengan menggunakan media *loose parts*, anak langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan dengan berbagai media. Dengan media *loose parts* anak usia dini dapat lebih mengenal lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami bahwa benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau

dapat digunakan kembali untuk membentuk suatu karya baru. (Euis Siti Badriyah, Hibana, dkk, 2022:2).

Melalui media *loose parts* ini, anak akan merasa tertantang untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru dengan media yang disediakan, sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru dan orangtua harus mampu memberikan stimulus menggunakan media dan alat permainan yang beragam sehingga mampu merangsang perkembangan keterampilan anak khususnya terangsang dalam pengenalan huruf, karena salah satu tingkat pencapaian perkembangannya yang sangat penting bagi anak usia dini adalah mengenal huruf. Hal ini sangat penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada di sekitarnya. (Aina Lailatul Fitriyah, 2013:1).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Refni Anita pada tanggal 06 Januari 2023 yang merupakan guru di kelas B TK Sadar Bakti Kasik Putih, ibu tersebut mengatakan “Bahwa dalam pengenalan huruf memang masih banyak anak yang belum berkembang, dan pada umumnya kami hanya menggunakan media papan tulis. Adapun menggunakan media kami belum pernah menggunakan media seperti peneliti katakan yaitu dengan menggunakan media *loose part* dikarenakan guru hanya fokus menggunakan media papan tulis. Selanjutnya saya sebagai peneliti melakukan wawancara dengan ibu yuliarti sebagai guru kelas A mengatakan “Bahwa dikelas A masih banyak anak yang belum berkembang dalam mengenal huruf misalkan anak belum mengenal bentuk huruf, mengingat huruf, dan melafalkannya anak banyak yang salah, karena sama seperti apa yang dikatakan ibu refnita kami sebagai guru hanya fokus menggunakan media papan tulis, semua media yang dilakukan guru juga belum mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

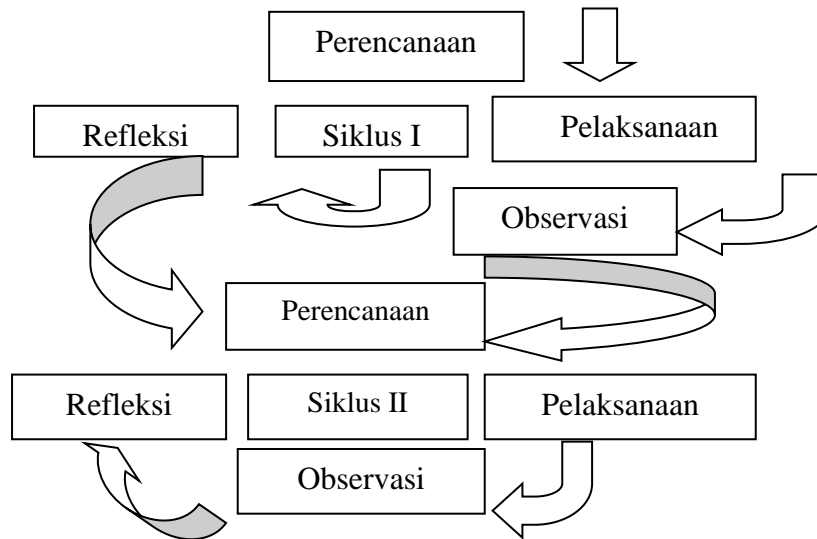
Berdasarkan kesimpulan dari wawancara selanjutnya peneliti melakukan observasi di TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur tanggal 9 Januari 2023, saya meneliti di kelas B yang siswanya terdiri dari 15 anak, dalam kelas tersebut terdapat bahwa kondisi kemampuan anak dalam mengenal huruf masih belum berkembang. Sesuai dengan penilaian peneliti dikatakan belum berkembang karena anak hanya bisa mengenal 1-5 huruf saja. Hal ini terlihat dari kondisi anak yang masih kurang komunikatif ketika diberikan pertanyaan tentang huruf yang ditunjukkan guru, dikarenakan media pembelajaran guru kurang menarik dan alat peraga yang sangat minim, sehingga masih ada anak yang belum mampu mengenal huruf, melafalkan huruf, mengenal bunyi huruf awal dari nama benda sekitarnya, menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya. Seperti Kondisi yang seringkali terjadi di TK Sadar Bakti adalah adanya beberapa anak yang mengerti kata, namun ketika ditanya tentang huruf mereka belum dapat membaca dengan baik. Contoh, anak-anak dapat mengenal namanya namun ketika ditanyakan huruf-huruf yang ada, mereka belum mampu mengenalnya. Dikarenakan guru sering menggunakan media papan tulis.

Melihat dari kenyataan tersebut sangat diperlukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf sehingga kemampuan yang dimiliki anak kelompok B dapat berkembang sesuai harapan. Salah satu diantara cara tersebut yaitu dengan menggunakan media *loose part*.

Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenal huruf ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap hari. Dari 15 anak hanya 4 anak kemampuannya yang sudah berkembang dengan persentase 26,67% berkembang sesuai harapan, dari jumlah keseluruhan anak dan 11 anak lagi belum berkembang dengan persentasi 74% belum berkembang, belum mampu mengenal huruf dengan menggunakan media dan metode yaitu dengan menggunakan papan tulis.

Metodologi

Penelitian dilakukan di Kelas B TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. (Mohammad Adnan Latief, 2010:81). Penelitian ini digunakan menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui berapa persen tingkat keberhasilan pada anak, selain itu peneliti juga menggunakan data kualitatif untuk melakukan pemeriksaan perkembangan tindak lanjut serta pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media *loose part* di TK Sadar Bakti Kasik Putih Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Instrument penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Subjek penelitian ini adalah 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Dilanjutkan Siklus PTK yang digunakan adalah siklus yang mempunyai empat tahapan, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Bagan I: Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2015:42)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dalam pelaksanaan PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu 1) Data Kualitatif; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 2) Data kuantitatif. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 95% keberhasilan anak meningkat melalui kegiatan mengenal huruf melalui metode bernyanyi. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Presentase
- F : Jumlah anak yang mengalami perubahan
- N : Jumlah seluruh anak

Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap pengenalan huruf pada anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi pada kriteria penilaian, yaitu :

BB (Belum Berkembang)	Mampu mengenal 1-7 huruf
MB (Mulai Berkembang)	Mampu mengenal 8-15 huruf
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Mampu mengenal 15-26 huruf
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Mampu mengenal seluruh huruf tanpa bantuan orang lain

Bagan II: Kategori Kemampuan Mengenal Huruf (Modifikasi Jurnal Rini Agustini, dkk, 109)

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media *loose part* dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Pra Siklus

Kondisi awal pada kemampuan anak di TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam mengenal huruf masih belum berkembang, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, metode pengenalan huruf belum menggunakan media yang bervariasi, hanya menggunakan papan tulis saja, sehingga terlihat anak merasa bosan, jenuh dan kurang konsentrasi dalam mengenal huruf.

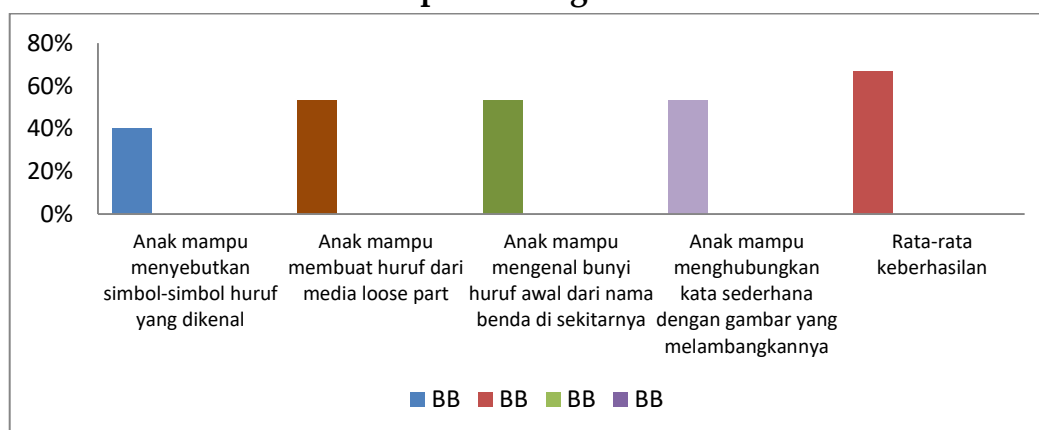
Berdasarkan data kondisi awal pada kegiatan pra siklus Maka data dapat di tabulasikan berdasarkan hasil presentasi kemampuan yang di capai anak, seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Pra Siklus

Indikator	Persentase Pra Siklus	Kriteria
Anak mampu menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal	40%	BB
Anak mampu membuat huruf dari media <i>loose part</i>	53,33%	BB
Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya	53,33%	BB
Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya.	53,33%	BB
Rata-rata keberhasilan anak	66,67%	BB

Berdasarkan tabel di atas maka kemampuan mengenal huruf melalui media *loose part* dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :

Grafik 1. Kemampuan Mengenal Huruf Pra Siklus



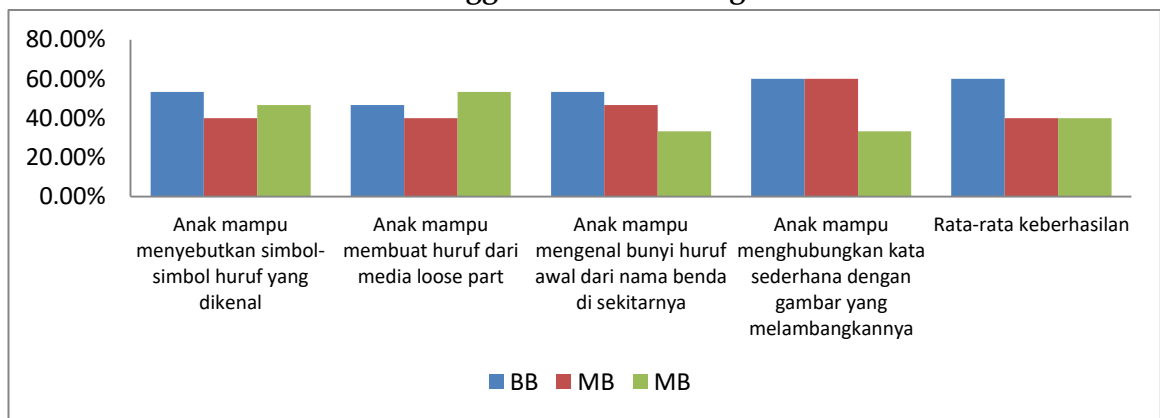
B. Siklus II

Siklus I dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan pra siklus. Karena hasil anak kurang memuaskan pada kegiatan pra siklus maka dibuatlah perencanaan untuk siklus I. Proses tindakan Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Pada Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Ketiga Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	53,33%	40%	46,67%
Anak mampu membuat huruf dari media <i>loose part</i>	46,67%	40%	53,33%
Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya	53,33%	46,67%	33,33%
Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya	60%	60%	33,33%
Rata-rata keberhasilan anak	60%	40%	40%

Grafik 2. Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Ketiga



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I terlihat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

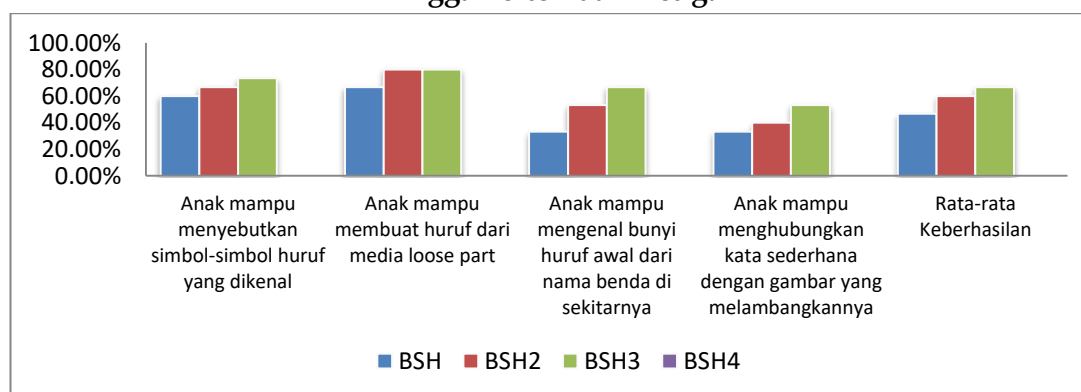
C. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan Siklus I. Karena hasil anak belum berkembang sesuai yang diharapkan pada kegiatan siklus I maka dibuatlah perencanaan untuk siklus II. Proses tindakan Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Pada Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Ketiga Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	60%	66,67%	73,33%
Anak mampu membuat huruf dari media <i>loose part</i>	66,67%	80%	80%
Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya	33,33%	53,33%	66,67%
Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya.	33,33%	40%	53,33%
Rata-rata keberhasilan anak	46,67%	60%	66,67%

Grafik 3. Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Ketiga



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus II terlihat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus III agar mencapai hasil yang diharapkan.

D. Siklus III

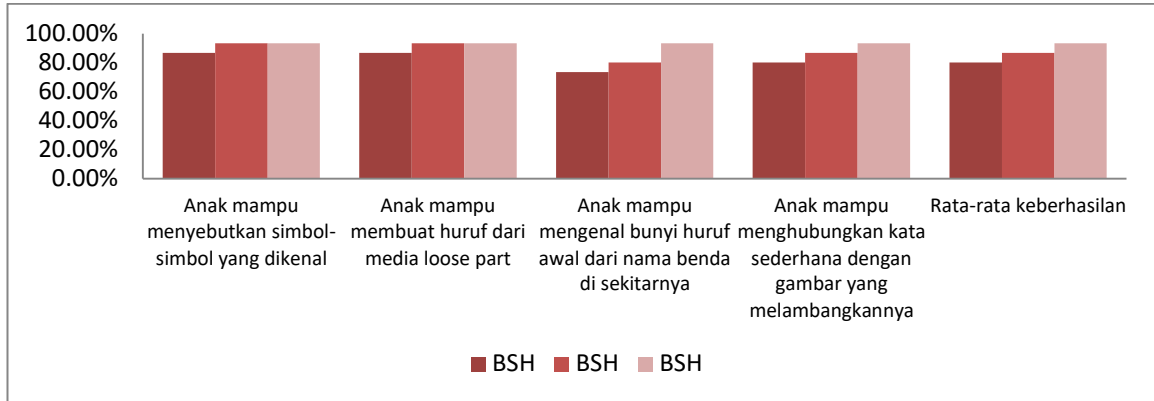
Siklus III dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan Siklus II. Karena hasil anak belum berkembang sesuai yang diharapkan pada kegiatan siklus II maka dibuatlah perencanaan untuk siklus III. Proses tindakan Siklus III dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Pada Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Ketiga Pada Siklus III

Indikator	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	86,67%	93,33%	93,33%
Anak mampu membuat huruf dari media <i>loose part</i>	86,67%	93,33%	93,33%
Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya	73,33%	80%	93,33%

Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya.	80%	86,67%	93,33%
Rata-rata keberhasilan anak	80%	86,67%	93,33%

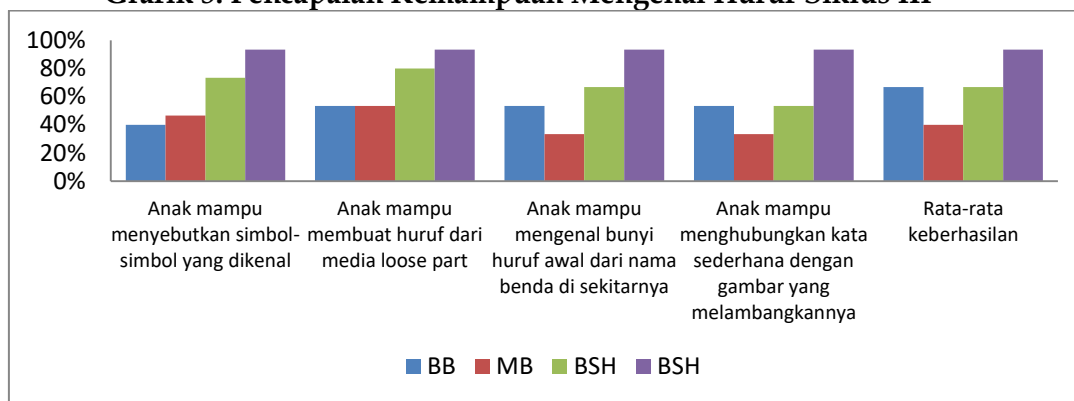
Grafik 4. Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Siklus III Pertemuan Pertama Hingga Pertemuan Ketiga



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus III dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf melalui media *loose part* sudah berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian selanjutnya.

Tabel 5. Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Tiap Siklus

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Anak mampu menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal	40%	46,67%	73,33%	93,33%
Anak mampu membuat huruf dari media <i>loose part</i>	53,33%	53,33%	80%	93,33%
Anak mampu mengenal bunyi huruf awal darinama benda di sekitarnya	53,33%	33,33%	66,67%	93,33%
Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya.	53,33%	33,33%	53,33%	93,33%
Rata-rata keberhasilan anak	66,67%	40%	66,67%	93,33%

Grafik 5. Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Siklus III

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui media loose part di TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur. Dan dijelaskan pada setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus
 - a) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal mencapai 40%,
 - b) Anak mampu membuat huruf dari media *loose part* 53,33%,
 - c) Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari media yang tersedia mencapai 53,33%,
 - d) Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya 53,33%.
2. Siklus I
 - a) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal mencapai 46,67%,
 - b) Anak mampu membuat huruf dari media *loose part* mencapai 53,33%,
 - c) Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari media yang tersedia mencapai 33,33%,
 - d) Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya 33,33%.
3. Siklus II
 - a) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal mencapai 73,33%,
 - b) Anak mampu membuat huruf dari media *loose part* mencapai 80%,
 - c) Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari media yang tersedia mencapai 66,67%,
 - d) Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya 53,33%.
4. Siklus III
 - a) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal mencapai 93,33%,
 - b) Anak mampu membuat huruf dari media *loose part* mencapai 93,33%,
 - c) Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari media yang tersedia mencapai 93,33%,
 - d) Anak mampu menghubungkan kata sederhana dengan gambar yang melambangkannya 93,33%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media *loose part* sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat pada nilai kondisi awal hasil belajar anak dengan nilai rata-rata 26,67%, pada siklus I dengan nilai rata-rata 40%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 66,67%, dan pada siklus III dengan nilai rata-rata 93,33%. Dengan demikian, Nampak jelas pembelajaran menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Dari siklus I, II, dan III, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media *loose part* sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai dengan tingkat keberhasilan yaitu 90%.

Daftar Pustaka

- Adnan Latief, Mohammad. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Agustini, dkk, Rini. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stcik Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Pada Raudatul Athfal Arafah" (Padangsidimpuan: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Vol. 7, No. 1.
- Alam Siregar, Rusti. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata" *Jurnal Literasiologi Jambi: Universitas Islam Negeri Jambi*. Vol.2, No.1.
- Amalia Ramadhani, Rizka. 2020. "Upaya Meningkatkan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia Dini" *Skripsi*. Medan: UINSU.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hibana, dkk, Euis Siti Badriyah. 2022. "Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Lailatul Fitriyah, Aina. 2013. "Pengenal Huruf Melalui Media Loose Part". Purwokerto: IKA STAIN Purwokerto.
- Nasib Ar-Rifa'I, Muhammad. 2012. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Q.S. An-Nahl*. Jakarta: Gema Insani.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009. *Mengenal Lambang Huruf*.
- Rizky Drupadi, dkk, Destri Rachma Pratiwi. 2020. "Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun " *Jurnal Pendidikan Anak*. Lampung: Kota Bumi Selatan. Vol.6 No.2.
- Sugito. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini*. Buletin PAUD Volume 9.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Dharma Bakti
- Zaman, Badru. 2014. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.